

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menunjang perkembangan perekonomian negara Indonesia. Sejak dahulu sampai sekarang, sektor ini selalu berada dalam lima besar pengisi pendapatan negara. Pertanian memegang peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian di arahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Sutryono et al., 2021). Selain itu menurut Hayatudin et al., (2020) sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap perekonomian secara nasional. Pengembangan sektor pertanian harus terus dilakukan demi tercapainya suatu kehidupan rakyat yang sejahtera. Kegiatan pertanian ini melibatkan semua aspek, baik pada tahap bercocok tanam, pengumpulan, perdagangan maupun pengolahan hasil-hasil pertanian. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar produk pertanian yang dihasilkan mempunyai daya saing yang tinggi.

Kabupaten Lamongan masuk dalam jajaran 5 besar produsen jagung pada tingkat provinsi. Pada tahun 2021 Kabupaten Lamongan berada di posisi 3 dengan total produksi jagung sebesar 426.133 ton. Produksi jagung di Kabupaten Lamongan juga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan telah diakui kualitasnya di tingkat provinsi bahkan nasional (BPS, 2021).

Tabel 1. Produsen Jagung Terbesar Di Jawa Timur Tahun 2021

No	Kota	Hasil Produksi (Ton)
1	Tuban	627.283
2	Jember	471.285
3	Lamongan	426.133
4	Kediri	345.757
5	Sumenep	325.326

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Kecamatan Solokuro merupakan salah satu penghasil jagung terbanyak di Kabupaten Lamongan di karenakan mayoritas usahatani di sana adalah usahatani jagung. Petani jagung di Kecamatan Solokuro masih banyak yang menggunakan cara tradisional namun tidak sedikit pula yang menggunakan cara modern. Salah satu desa penyuplai jagung Kabupaten lamongan di Kecamatan Solokuro yakni Desa Takerharjo.

Pekerjaan utama penduduk Desa Takerharjo adalah sebagai petani. Mayoritas petani Desa Takerharjo menanam komoditi jagung, padi serta cabai. Jagung merupakan komoditi dengan peminat yang cukup besar baik bagi petani maupun konsumen. Hal tersebut dikarenakan jagung memiliki harga yang cenderung stabil. Mudahnya akses untuk menanam jagung, tingkat kegagalan panen yang kecil dan juga curah hujan yang relatif rendah membuat para petani di Desa Takerharjo memilih untuk menjadikan jagung sebagai komiditi utama untuk ditanam.

Terdapat dua jenis lahan yang digunakan petani dalam usahatani jagung di Desa Takerharjo, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Menurut Prabowo et al., (2014) usahatani jagung yang terbaik untuk dilakukan adalah pengembangan sistem irigasi dengan pompa pada lahan kering dan memanfaatkan jaringan irigasi yang ada pada lahan sawah.

Dari dua jenis lahan yang digunakan petani untuk usahatani jagung di Desa Takerharjo, masing-masing jenis lahan memiliki kekurangan dan kelebihan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Sawah dan Lahan Kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan produksi usahatani jagung antara lahan sawah dan lahan kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani jagung antara lahan sawah dan lahan kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan perbedaan produksi usahatani jagung antara lahan sawah dan lahan kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
2. Membandingkan perbedaan pendapatan usahatani jagung antara lahan sawah dan lahan kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan penyuluhan bagi petani untuk mengembangkan usahatani jagung menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Petani dengan adanya penelitian ini digunakan untuk bahan referensi, informasi dan evaluasi usahatani jagung agar dapat lebih efektif dan menguntungkan.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil ini bisa sebagai bahan referensi dan kajian untuk penelitian sejenis berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kesalah pahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Judul penelitian yaitu: **“Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Sawah dan Lahan Kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”** dengan demikian batasan istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Biaya Tetap merupakan biaya yang sifatnya tetap dikeluarkan tiap tahun.
2. Biaya Variabel merupakan biaya yang sifatnya variatif tergantung kebutuhan.
3. Total Biaya merupakan total dari biaya tetap dan biaya variabel
4. Produksi Hasil Tani merupakan jumlah jagung yang dihasilkan dalam beberapa kali masa panen pada periode tertentu.

5. Penerimaan usahatani merupakan pemasukan yang diterima oleh petani dan sudah menghasilkan uang tetapi belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi
6. Pendapatan Hasil Tani, merupakan total pemasukan yang diperoleh petani dari hasil menjual jagung dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan saat menanam jagung.
7. Lahan Sawah adalah areal tanah pertanian basah dan/atau kering yang digenangi air secara periodik dan/atau terus menerus ditanami padi dan/atau diselingi dengan tanaman semusim lainnya
8. Lahan kering adalah kawasan lahan tidak tergenang yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia.

